

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PROSES BELAJAR
MUSIK REKORDER DI SMP NEGERI 2 KAPUR IX KABUPATEN
LIMPULUH KOTA**

Five Alnisa Putra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syahrel
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: Five.Putra@yahoo.com

Abstract

This research aims to describe students' motivation in recorder music learning process and the increasing learning activity in recorder music learning process in SMP Negeri 2 Kapur IX. The design of this research was qualitative-descriptive analysis. Research object was seventh grade students at SMP Negeri 2 Kapur IX. The number of students was 32 students. The data was collected by using interview, observation, library research and photograph. The result showed that applying demonstration method in learning ensemble music could increase the learning activity in seven grade SMP Negeri 2 Kapur IX. Based on lesson plan which already arranged and applied in learning process. There were six meetings. Researcher got result 1) Paying attention on teachers' explanation increased from 70% to 74%. 2) Note-taking activity had significant increased from 60% to 92%. 3) Self-practice activity also increased from 48% to 81%. 4) Musical note reading activity also had significant increased from 29% to 70%.

Key words: *motivation, activity, learning process*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam

Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989:52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah: (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1996:38) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri subjek-subjek belajar) dan factor ekstern (luar diri subjek belajar). Dia menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh factor psikologis dari pesertadidik. Faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah factor psikologis yang antara lain adalah: (a) motivasi; (b) konsentrasi; (c) reaksi; (d) organisasi; dan (e) pemahaman dan ulangan.

Mata Pelajaran Seni Budaya memiliki karakteristik pembelajaran yang khas dalam mencapai standar kompetensi dan

kompetensi dasar. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya dibahas secara terintegrasi dengan seni. Dengan demikian pada dasarnya mata pelajaran Seni Budaya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di berikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatn terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni pendidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresiasi, berekspresi, dan berkreasi terhadap seni musik.

Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran Seni Musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai

materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah (1) komponen dari siswa meliputi : minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, psikis dan fisik, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasarana.

Pembelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang bertugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

1. Pengajaran

Pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen belajar mengajar. Winarno Surahmad (1998:16-24) mengemukakan komponen belajar mengajar antara lain:

Anak didik, dalam proses belajar mengajar anak bukanlah dipandang sebagai orang yang harus duduk, diam dan mendengarkan saja. Melainkan anak didik harus ikut aktif mengalami, terlihat secara fisik maupun mental, misalnya mencari, menemukan, memikirkan yang akhirnya sampai pada kesimpulan. Guru, dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu.

Oleh karena itu dalam komponen belajar mengajar tugas guru adalah mengatur anak dan membimbing aktifitas anak, karena itu guru jangan memonopoli aktifitas. Untuk itu pendidik perlu metode atau teknik pengajaran yang dapat mengembangkan minat anak untuk belajar, dan memberikan kesempatan yang banyak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam program pengajaran seharusnya secara explicit dinyatakan kapan pelajaran itu diberikan, untuk siapa, dalam kondisi bagaimana dan dengan cara apa, sehingga siswa dapat menemukan hubungan pengalaman batinnya dengan pendidikan kesenian (karyaseni). Muchtar Taat (1995:1) mengemukakan:

Guru yang bergerak di bidang kesenian diharapkan dapat menginterpretasikan apa yang sudah ditetapkan oleh GBHN tersebut. sangat berperan dalam pengembangan kesenian daerah dan budaya Indonesia umumnya.

- a. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus dapat memelihara suasana belajar yang sehat dan kreatif, sehingga pengalaman batin siswa dapat berkembang dan mengekspresikan dirinya secara bebas.
- b. Istilah motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Kekurangan motivasi baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan siswa menjadi semakin rendahnya Dan guru semangat belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

Motivasi Instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, karena timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa "Motivasi instrinsik terdapat langsung dalam suasana belajar dan langsung bertujuan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan belajar dalam arti yang sebenarnya". Menurut Grage dan Berline yang dikutip oleh Prayitno (1989:11) "Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik".

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Siswa belajar dengan giat karena mengejar nilai, atau karena takut kepada orang tua atau guru,

mengerjakan tugas rumah karena ingin dipuji atau karena takut dihukum oleh guru adalah contoh perbuatan yang didasarkan oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Thornburgh yang dikutip oleh Prayitno (1989:14) "Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian mencoba mengangkat dan menganalisa kenyataan yang ada dilapangan sebagaimana adanya pendekatan Pembelajaran Musik Rekorder Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota. Mengungkapkan dan memahami kenyataan tersebut, metode kualitatif dipandang sangat tepat karena "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil (Sudjana dan R. Ibrahim, 1989:189).

Disisi lain Bodgan dan Taylor (dalam Maleong, 1990: 3) menyatakan: metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.

Menurut Nawawi (1991: 63) "metode penelitian kualitatif deskriptif adalah upaya untuk menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat

Jenis data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam 2 (dua) bentuk yaitu:

1. Data Primer yaitu: data yang diambil langsung berdasarkan hasil penelitian lapangan. Khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran musik rekorder.
2. Data Sekunder yaitu: data-data yang diambil berdasarkan hasil bacaan, laporan, artikel dan sumber-sumber lain yang dijadikan sebagai kajian teori sehingga dapat mendukung dan membantu dalam penganalisaan data primer.

Analisa data adalah suatu proses menyusun, menyimpulkan serta menafsirkan data sehingga data yang dianalisa tersebut dapat dipahami yang tersusun secara teratur dan sistematis. Teknik dalam menganalisa data dilakukan dengan cara pengolahan data langsung setelah didapat dilapangan, bukan dengan perhitungan statistik atau yang sejenisnya.

C. HASIL PENELITIAN

a. Kegiatan inti

Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan solmisasi lagu *Ambilkan Bulan Bu* pada buku lagu masing-masing. kemudian guru menjelaskan tanda birama lagu, menjelaskan tanda tempo lagu dan menyebutkan nama pencipta lagu. Guru membacakan syair lagu untuk menjelaskan isi syair lagu kepada siswa. Selanjutnya guru membacakan solmisasi lagu tanpa irama agar siswa mudah untuk mengingat solmisasi lagu. Guru mencoba menyanyikan not lagu *Ambilkan Bulan Bu* setiap

frase melodi lagu kemudian siswa menyimak dengan baik. Guru memandu siswa untuk mengulagi menyanyikan not lagu setiap frase melodi lagu secara bersama-sama sampai semua siswa menguasai/hafal not lagu dengan baik. Guru memainkan solmisasi lagu *Ambilkan Bulan Bu* dengan alat musik pianika. Siswa mendengarkan setelah itu siswa mengulagi kembali memainkan lagu *Ambilkan Bulan Bu* beberapa kali sampai siswa mampu memainkannya dengan instrumen rekorder.

Lagu anak-anak dengan judul *Ambilkan Bulan Bu* adalah sebuah lagu yang tidak begitu panjang. Lagu ini dimainkan pada pertemuan pertama sebagai latihan perkenalan tentang solmisasi dan cara memainkan sebuah lagu pada alat musik rekorder, sebelum memainkan lagu yang lebih sulit. Dengan adanya pengalaman siswa memainkan lagu sederhana ini diharapkan dapat membantu siswa untuk cepat memahami cara memainkan not-not lagu wajib yang akan dipelajari.

b. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru mengevaluasi kemampuan siswa supaya dapat memotivasi siswa untuk mengulang latihan sesering mungkin di rumah supaya minggu depan dapat dicobakan kembali dengan baik. Guru mengingatkan siswa agar membawa buku lagu-lagu nasional untuk bahan minggu depan. Kendala kendala yang dihadapi pada pertemuan pertama 9 oktober 2010 antara lain adalah 1).

Siswa laki-laki cepat bosan dibanding siswa perempuan 2). Siswa laki-laki pada umumnya kurang gigih untuk berlatih sehingga mereka susah untuk menguasai lagu yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 1 April 2017, dimana kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan kelas, kemudian salah seorang diantara siswa memimpin teman-temannya untuk berdoa. Setelah itu guru pembimbing mengambil absen siswa. Pada hari ini Siswa yang hadir sebanyak 18 orang yaitu 6 orang siswa laki-laki dan 12 Orang siswa perempuan. Kemudian guru pembimbing memeriksa kelengkapan bahan dan alat yang disuruh bawa oleh guru pada pertemuan minggu lalu, yaitu buku lagu wajib nasional dan alat musik rekorder. Semua siswa memiliki secara lengkap. Sebelum masuk kekegiatan inti guru menyuruh siswa memainkan kembali notasilagu *Ambilkan Bulan Bu* secara bersama-sama. Dari 18 orang siswa yang sudah pandai memainkan lagu *ambilkan bulan bu* dengan baik jumlahnya 13 orang siswa. 12 orang anak perempuan dan satu orang anak laki-laki. Setelah selesai memainkan lagu *Ambilkan Bulan Bu*, kegiatan inti dilanjutkan dengan materi memainkan lagu Indonesia Raya.

Kegiatan inti antara lain: 1) Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan notasi lagu Indonesia Raya pada buku lagu masing-masing. 2). Guru menjelaskan tentang lagu yang akan dimainkan pada hari ini yaitu lagu

Indonesia Raya, sebelum memainkan notasi lagu dengan rekorder, guru mencoba menjelaskan makna syair lagu Indonesia Raya kepada siswa agar siswa dapat lebih menjiwai lagu Indonesia Raya, dan siswapun mendengarkan dengan baik, dan dilanjutkan dengan menjelaskan bentuk not, birama, rhytm yang terdapat dalam lagu Indonesia Raya, antara lain adalah: 1). Tanda birama lagu 4/4 yaitu tanda yang dipakai untuk ketukan lagu dimana setiap ruas birama terdiri dari empat ketukan. Untuk melagukan lagu Indonesia Raya ini dimulai pada hitungan keempat. 2). *Allegro* adalah tanda tempo lagu Indonesia Raya, artinya lagu Indonesia Raya dilagukan dengan semangat. Dalam kegiatan penutup iniseluruh siswa memainkan lagu Indonesia Raya secara berkelompok, kemudian secara bersama-sama pertemuan kedua selesai. Siswa disuruh untuk latihan memainkan lagu Indonesia Raya di rumah agar bisa memainkan pada minggu berikutnya tanpa melihat notasi.

a. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan dengan mempelajari notasi lagu Garuda Pancasila sesuai dengan frase lagu dengan cara menyanyikan not lagu Garuda Pancasila beberapa kali sampai peserta dapat menguasai not lagu. Kemudian semua peserta memainkan not lagu Garuda Pancasila dengan alat musik rekorder. Guru pembimbing mengiringi dengan mengetuk meja, latihan berikutnya

siswa memainkan secara berkelompok masing-masing kelompok mencoba memainkan secara bergantian not lagu garuda pancasila sebaris demi sebaris sampai selesai. Bagi siswa yang kurang memahami diberi bimbingan langsung dengan cara mengulagi memainkan lagu itu kembali beberapa kali.

b. Kegiatan akhir.

Pada kegiatan akhir semua siswa digabung kembali dalam satu kelompok untuk mengulang memainkan lagu Garuda Pancasila dari awal sampai akhir. Setelah semua siswa memainkan lagu garuda pancasila

sampai selesai guru pembimbing memberikan saran kepada peserta untuk mencobakan atau mengulang melatih lagu itu kembali dirumah sampai bisa ditampilkan dengan baik tanpa melihat notasi lagu.

Berdasarkan persentase kemahiran dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di kelas, maka penulis membentuk dua kelompok musik rekorder yang mampu memainkan dengan strateg ilatihan yang diterapkan sebagai berikut:

Aktivitas Siswa Sebelum pembelajaran

No	Metode	Aktivitas yang diamati	Jumlah	%	Ket
1.	Ceramah	Memperhatikan penjelasan guru.	19	70	Baik
		Mencatat Pelajaran	16	60	Baik
2.	Resitasi	Latihan Mandiri	13	48	Cukup
		Membaca Notasi	8	29	Kurang

Aktivitas Siswa Sesudah Pembelajaran

No	Metode	Aktivitas yang diamati	Jumlah	%	Ket
1.	Demonstrasi dan Ceramah	Memperhatikan penjelasan guru	20	74	Baik
		Mencatat Pelajaran	25	92	Baik sekali
2.	Demonstrasi dan latihan	Latihan Mandiri	22	81	Baik
3.	Demonstrasi dan melatih	Membaca Notasi	19	70	Baik

Dari tahap awal pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan resitasi kelompok, sampai tahap akhir dengan metode yang divariasikan, aktivitas belajar siswa adalah:

- 1) Aktivitas memperhatikan penjelasan guru naik dari 70% jadi 74%.
- 2) Aktivitas mencatat pelajaran naik dari 60% jadi 92%.
- 3) Aktivitas latihan mandiri, naik dari 48% jadi 81%.
- 4) Aktivitas membaca notasi balok naik dari 29% jadi 70%.

Pada tahap akhir pembelajaran, dengan menggunakan metode demonstrasi yang divariasikan, seperti demonstrasi dan ceramah, siswa yang mendengarkan penjelasan, terjadi peningkatan 4% dari sebelumnya. Untuk siswa yang mencatat pelajaran, terjadi peningkatan 32% dari sebelumnya. Kemudian dengan menggunakan metode demonstrasi dan latihan siswa mampu berlatih mandiri, terjadi peningkatan 33% dari sebelumnya. Dengan metode demonstrasi dan melatih, siswa yang dapat membaca notasi balok, terdapat peningkatan 41% dari kegiatan sebelumnya.

D. KESIMPUAN

Berdasarkan uraian pada Bab IV bahwa ada beberapa hal mengenai penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, dilatarbelakangi oleh kompetensi yang sangat rendah. Dorongan belajar yang disarankan pendidik kurang seiring dengan dorongan dari lingkungan keluarga.

Sebagai konsekuensi dari rendahnya motivasi belajar peserta didik di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, kemauan berkreasinya menjadi rendah yang akhirnya cenderung memandang pendidikan seni budaya (musik) sebagai pelajaran sampingan. Sehingga pertumbuhan dan kemampuan estetis yang ada dalam diri peserta didik kurang memiliki perkembangan.

1. Pada sisi lain pendidik sebagai motivator, evaluator, organisator, dan mediator merupakan unsur vital dan harus mampu memilih bentuk dorongan belajar yang tepat agar peserta didik termotivasi untuk belajar seni musik rekorder.
2. Pada pembelajaran musik rekorder perlu adanya acuan dengan tujuan memotivasi siswa untuk belajar, dengan menggunakan metode yang efektif dalam pembelajaran musik rekorder di Di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota, seperti mengatur program pembelajaran Seni Budaya (musik) intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta guru harus memberikan waktu yang banyak untuk anak didik.

E.

E. SARAN

Berpedoman pada kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya motivasi belajar di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota dalam mempelajari pembelajaran Seni Budaya (musik) rekorder untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Dalam belajar siswa perlu memiliki disiplin belajar, berusaha meningkatkan gairah belajar, semangat belajar, ketekunan dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.
 3. Perlu adanya usaha guru untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi pelajaran pendidikan musik rekorder.
 4. Diperlukan adanya penelitian lanjutan hubungan dengan motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kapur IX Kabupaten Limapuluh Kota dengan melibatkan subyek yang lebih luas, serta menggunakan strategi yang lebih tepat, guna membangkitkan motivasi belajar siswa.
- Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Mata Pelajaran Kesenian.* Jakarta : PT. Binatama Raya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim, Thursan. 2007. *Lagu-lagu Wajib dalam Permainan Suling Recorder &*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1995). *Psikologi Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.(1992). *Penegelolaan Kelas dan Siswa.* Jakarta: Rajawali.
- Ahmad D. Marimba. (1980). *Pengantar Pendidikan Islam.* Bandung: Gramedia Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.* Jakarta: BSNP.
- Dimiyati. Dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Pedoman Umum*